

Analisis Penggunaan Media Pop-Up Book Pembelajaran IPS Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas V SD

Ajeng Rama Radifa, Amilia Santika, & Suroto

Ajeng Rama Radifa, ajeng.radifa@upi.edu

Amilia Santika, amilia@upi.edu

Suroto, suroto@upi.edu

Abstrak

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam hal pengembangan media pembelajaran. Penelitian pengembangan media Pop-Up Book ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya jumlah sumber belajar yang inovatif dan hasil belajar IPS yang kurang optimal bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya materi Budaya Indonesia. Pesertanya adalah siswa kelas lima SDN Kelapadua Serang yang dilaksanakan dalam rumpun pembelajaran. Deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penelitian dengan pengumpulan data menggunakan Pre-Test dan Post-Test. Triangulasi data yang digunakan adalah: (1) Memperkenalkan media pembelajaran Pop-Up Book kepada siswa khususnya guru (2) Untuk melihat analisis penggunaan media kepada siswa, apakah media yang digunakan efektif dalam hasil Pre-Test dan Post-Test, (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat menghargai dan terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan penerapan media pembelajaran Pop-Up Book dalam pembelajaran IPS Budaya Indonesia.

Kata Kunci: buku pop-up, keragaman budaya, kualitatif

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran bisa dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dengan cara menjadi pembelajaran yang membuat keinginan menjadi baik. menjadi tercapainya suatu prinsip dan tujuan dalam suatu pembelajaran merupakan suatu harapan dari pihak kependidikan. Dalam pembelajaran komponen yang sangat penting yakni media pembelajaran. Media diharapkan dapat menjadi penunjang proses belajar mengajar yakni media yang aman digunakan oleh anak, ramah terhadap lingkungan, dan mudah untuk diaplikasikan.

Sebuah awal pada pelajaran yang biasa diberikan guru dengan siswa SD/MI ialah memiliki gaya siswa untuk mengetahui fenomena yang ada di alam dan fenomena yang ada di sosial baik dari lingkungan yang jauh sampai ke lingkungan yang dekat (Nurdin,2014).

Sanjaya (2006;52) memiliki pikiran ialah yang berguna bisa mempengaruhi suatu rencana dalam pembelajaran yakni cara sebuah guru kepada siswa itu, alat dan media yang digunakan untuk pembelajaran serta faktor dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, dalam memaksimalkan proses belajar mengajar harus direncanakan dan dirancah dengan sedemikian mungkin. Sebagai contohnya, media pembelajaran yang benar-benar harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin.

Media pembelajaran yang baik dan tepat dalam mengaplikasikannya dengan harapan siswa dapat dengan mudah mencerna materi dan siswa diharapkan dapat mengembangkan bakat yang mempunyai ada pada siswa yang ada didalam diri sendiri. Sebuah guru dapat menarik ketertarikan anak agar lebih gemar belajar dibutuhkan alat atau sebuah media belajar yang dapat membuat siswa memiliki ketertarikan bisa membuat siswa semangat ketika belajar ialah media dengan cara menggunakan alat Pop-Up Book.

Alat pembelajaran Pop-Up Book ini dipandang sesuai dengan potensi visual yang dimiliki anak karena dianggap praktis dan bahan yang digunakan cenderung mudah untuk didapatkan. Ann Montanaro (1993) berpendapat bahwa buku Pop-Up Book merupakan buku yang memiliki karakter 3 dimensi. Media Pop-Up Book diminati karena memiliki 3 visualisasi, tampilan visualnya lebih menarik yang membuat tampilan lebih nyata/konkret. Pada sebuah alat Pop-Up Book yang ada di setiap halamannya memberikan kejutan pemisalan ilustrasi gambar hewan atau benda yang secara tiba-tiba muncul jika halaman buku dibuka, hal tersebut yang membuat daya Tarik tersendiri bagi siswa untuk menambah pengetahuan serta merangsang imajinasi siswa tersebut.

Salah satu aset yang ada dalam diri bisa di kembangkan selain itu bisa juga di keluarkan ialah kebudayaan karena memiliki keturunan yang bisa diberikan secara langsung dengan itu semua anak

muda tetap memiliki kemampuan yang bisa dikeluarkan sehingga tidak ketinggalan masa terbaru yang dimiliki oleh Indonesia, contoh bentuk yang dimiliki oleh diri sendiri ialah yang harus di Kembangan yang ada di Indonesia ialah pakaian adat, rumah adat, tarian adat, bahasa daerah, dan lain sebagainya. Mengenai keragaman budaya yang ada di Indonesia tidak semuanya bisa dilihat di media oleh semua orang karena tidak semua orang bisa mengembangkan budaya dengan cara yang baik.

Pada peninggalan materi keanekaragaman budaya di Indonesia identic dengan sesuatu yang dianggap membosankan oleh siswa karena dianggap kuno sehingga kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap keragaman budaya yang ada pada diri kita sendiri. Alat Pop-Up Book dikatakan sebuah buku kreasi buatan tangan karena tampilannya yang menarik ketika dinikmati dari berbagai sudut pandang. Pada kegiatan ialah peneliti memiliki gaya alat media pembelajaran yang dapat memasukan pengetahuan mengenai keragaman kebudayaan ialah siswa pada Pop-Up Book yang didalamnya ada rumah adat, tarian adat, pakaian tradisional yang ada dalam pikiran kebudayaan siswa memiliki kemampuan yang bisa berguna untuk menarik sebuah siswa, memberikan info yang bisa berguna dan membuat tidak kaku dalam belajar dikelas.

Dari kegiatan pendahuluan didapatkan ilmu baru yang dilakukan dengan wawancara ialah guru kelas V SD Negeri Kelapa Dua terkait materi pembelajaran IPS, siswa masih cenderung kurang aktif khususnya pada materi Keragaman Budaya Indonesia dikarenakan dalam menjelaskan materi guru hanya menggunakan buku paket saja dan hal tersebut membuat siswa menjadi bosan ketika pembelajaran.

Dari uraian tersebut, peneliti ingin merancang dan mengembangkan media dalam membantu guru dan siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Supriyanta (2015) berpendapat bahwa media pembelajaran perantara menyampaikan pesan yang berbentuk materi kepada siswa agar pembelajaran lebih optimal guna mencapai suatu tujuan yang baik.

Pada hakekatnya, siswa kelas V SD saat proses belajar harus dibantu dengan media dan alat yang konkret (nyata). Sedangkan Materi keberagaman budaya ini sulit dimengerti oleh peserta didik karena bersifat abstrak. Sehingga butuh contoh konkret dan menarik untuk menjelaskan materi ini agar siswa dapat dengan mudah memaknai materi yang bersifat abstrak.

Blumel & Taylor (2012;23) berpendapat bahwa fungsi dari penggunaan media Pop-Up Book untuk mengembangkan berfikir kritis pada siswa untuk mengembangkan kreatifitas, siswa diharapkan dapat memaknai suatu materi pembelajaran melalui gambar yang menarik dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Metodologi

Jenis penelitian bisa dipakai yaitu deskriptif kualitatif yaitu menggunakan cara pengambilan data Pre-Test dan Post-Test. Moleong (2005:4). Guna skema deskriptif kualitatif ialah skema percobaan didapatkan data-data bisa didapatkan seperti perkataan, lukisan-lukisan dan sebuah angka.

Tujuan sebuah pengawas ialah bisa menggunakan dengan menerangkan kegiatan yang bisa saja dari sebuah karya yang bisa membuat siswa terbuka untuk mencapai pikiran yang ideal bisa menerangkan dan menggambarkan permasalahan atas suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia berperan sebagai instrumen dari sebuah penelitian dan hasil penelitiannya juga berupa pernyataan yang selaras dengan keadaan yang sebenarnya.

Permasalahan yang di ambil oleh peneliti yaitu permasalahan pada siswa kelas V SD tentang keinginan dan ketertarikan siswa dengan inovasi alat pembelajaran Pop-Up Book pembelajaran Ragam Budaya Indonesia. Penelitian menggunakan siswa sebagai subjek nyata dengan kajian ini ialah murid kelas V SDN Kelapa Dua. Data ini didapatkan dengan hasil akhir Pre-Test dan Post-Test kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Pada saat dilakukannya penelitian, kajian ini biasa memakai alat Pop-Up Book dalam rencana ini IPS tentang kebudayaan Indonesia Pelaksanaan pengambilan data dilakukan dengan analisis masalah oleh peneliti dan terjun langsung di sekolah yang di tuju yaitu SDN Kelapadua, kota Serang, Banten.

Dalam teknik pengumpulan data hal yang dilakukan oleh peneliti bisa saja melihat dengan bergunanya alat Pop-Up Book yaitu dengan adanya soal soal Pre-Test kepada siswa kelas V SDN Kelapa Dua. Hasil dari latihan soal tersebut peneliti mulai mengembangkan solusi dengan media yang dibuat yang sudah didasari oleh teori, mengikuti sebuah prinsip, desain dan inovasi yang sudah ada.

Alat yang biasa dipergunakan oleh kajian ialah alat Pop-Up Book dengan memberikan materi IPS contohnya kebudayaan Indonesia, selanjutnya peneliti memberikan soal kedua untuk menguji dan memperbaiki solusi tentang media yang digunakan. Pada saat penguji cobaan media dilakukan secara langsung kepada siswa kelas V, kemudian peneliti melakukan refleksi kepada siswa untuk mendapatkan prinsip-prinsip serta bisa mengetahui keberhasilan media yang diberikan ini ialah tahap yang kajian gunakan. Kurangnya ialah didapatkan pada saat cara mencoba yang akan jadi perbaikan pada produk yang telah dibuat.

Secara umum media merupakan alat yang dapat dipakai. Arsyad (2013:3) mengatakan jika alat yang itu ialah penjumpat atau pengguna media dari perantara yaitu pemberi pesan dengan pengguna media.

Dari pesan tersebut sama dengan pendirian Kustandi (2011:8) biasa berpendapat ialah alat dan media ialah jalan yang memberikan data antara sumber dan pengguna.

Media dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk menentukan tingkat efektifitas dan efisiensi di dalam capaian tujuan belajar. Lavie & Lantz (pesan Kustandi, 2011:19) mengatakan empat cara alat media belajar, terkhusus alat visual, ialah: cara atensa, cara afektif, cara kognitif, cara kompensatoris.

Pelaksanaan penelitian di lakukan di salah satu kota Serang, Banten yaitu SDN Kelapa Dua, sumber data peneliti yaitu siswa kelas V SD. Untuk mendapatkan suatu data, kajian melakukan tcara observasi, dokumentasi dan dengan uji coba pemberian soal essay. Hasil dari pemberian soal, wawancara dan obervasi disajikan dalam bentuk uraian yang bersifat deskriptif. Kemudian jika data selesai didapatkan, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dari kegitan itu kajian tersebut tentang perkembangan alat Pop-Up Book pada kegiatan yang diajarkan di sekolah dasar ialah tentang kebudayaan di Indonesia pada siswa yang ada di dalam V SD.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pada saat ini dilaksanakan pada kelas V semester ganjil di SDN Kelapa Dua kota Serang, Banten. Subjek penelitian ini adalah siswa SD kelas V yang berjumlah 40 orang. Pengembangan media yang berbentuk *Pop-Up Book* disesuaikan pedoman yaitu model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan (PAIKEM). Yang terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) Pendahuluan, (2) Presentasi materi, (3) Membimbing pelatihan, (4) Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) Memberikan pelatihan lanjutan, (6) Analisis dan Evaluasi.

Kegiatan pendahuluan berupa analisis karakteristik peserta didik SDN Kelapadua kelas V dengan wawancara Guru wali kelas. Hasil analisis karakteristik peserta didik didapati bahwa karakteristik siswa di SDN Kelapa dua bahwa siswa yang senang belajar menggunakan media visual/ konkret dengan gambar-gambar yang menarik. Lalu pemberian pre-test untuk merangsang sampai mana pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS Kebudayaan Indonesia, hasil Pre-Test yang di lakukan terlihat bahwa setengah dari siswa kelas V SDN Kelapa dua tidak mengetahui beberapa Kebudayaan Indonesia.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa sangat efektif untuk dikembangkan media pembelajaran Pop-Up Book karena di sekolah tersebut didapati masih kurangnya media pembelajaran untuk kelangsungan proses belajar siswa.

Pada tahap menjelaskan materi ini dilakukan melihat media pembelajaran Pop-Up Book, sedangkan bahan di dalam alat yang dipergunakan dalam pembuatan media ini merupakan alat yang tidak sulit untuk ditemui dalam kehidupan kita sehari-hari seperti gunting, kertas asturo, kardus, double tip/ lem kertas, penggaris/mistar.

Ketika membuat desain sebuah produk tersebut adanya cara-cara biasa yang harus di ikuti ialah seseorang pengembang media. Sudarma. Dkk (2015:17) ialah dengan teori desain pesan terdapat 6 gaya cara pada saat membuat ada nya teks dan gambar ialah: pertama memberikan gaya positif pada alat pembelajaran yang bikin dengan cara yang sesuai gaya pada siswa yang ada. Kedua bacaan teks ialah gaya menggunakan cara yang mudah dan enak di tirukan oleh siswa. Ketiga ialah model yang berupa bacaan ilustrasi yang bisa cerna. Keempat tata letak sebuah gambar-gambar yang menimbulkan siswa dapat melihat alat media pembelajaran. Kelima membangkitkan motivasi siswa dengan pembawaan gambar-gambar yang menarik. Keenam, menggunakan media pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Pada implementasi alat pembelajaran berbasis Pop-Up Book yang telah dipakai untuk mengetahui seberapa efektif penggunaannya dalam pembelajaran IPS kebudayaan Indonesia terhadap hasil belajar siswa.

Seseorang anak yang memiliki umur masuk sekolah dasar, sekitar umur 6 sampai 12 umurnya, saat pertumbuhan ialah anak memiliki masa mudah untuk di didik cara nya dengan hilangnya masa anak-anak, ialah sebuah pada ketika anak belajar dan berkembang dengan gaya dan sudah mulai memiliki cara memikirkan sebuah gaya lama-lama anak memiliki pemikiran sendiri. “Menurut Piaget dalam Izzaty (2008:105) pada masa ini anak yang memiliki usia sekolah dasar memiliki usia ialah termasuk Operasional Konkrit”. Anak pada umur muda sudah tidak memiliki sesuatu yang bisa dilihat dari orang lain, gaya berfikir anak sudah dewasa sudah mengarah pada pikiran yang memiliki kebenaran. Anak bisa memiliki pikran dewasa tidak anak-anak tidak memiliki pikiran yang meniru gaya hidup yang tidak memiliki gaya tidak baik di tiru. Anak yang memiliki usia dewasa sudah berfikir pada kegiatan belajar yang sudah bisa digunakan dalam kehidupan pada saat bermain di lingkungan sekitar.

Dzuanda (2011:5-6) berpendapat bahwa gaya dari penggunaan alat Pop-UP Book anatar lain:

- a. Dapat mengarahkan anak bisa lebih memilah buku dan merawat buku lebih baik lagi.
- b. Dapat mengetahui cara melihat kepada pendekatan agar lebih dekat orang tua dan anak dalam mendampingi ialah menggunakan alat Pop-Up Book.
- c. Dapat memberikan gara berfikir anak dengan cara menggunakan alat Pop-UP Book
- d. Dapat mendekati pikiran anak
- e. Dapat memasuki pikiran dan mendekati pengetahuan gaya pada benda secara lebih konkrit
- f. Dapat digunakan sebagai alat dalam memberikan keluasan minat dan bakat pada anak usia dewasa

Berdasarkan pikiran yang dituangkan diatas, bisa digunakan alat Pop-Up Book bisa berguna pada saat kegiatan belajar mengajar yang bisa membantu digunakannya guru menyampaikan pemberian materi kepada anak yang sedang belajar. Pada saat ini alat yang digunakan ialah Pop-Up Book dapat memberikan kemudahan siswa pada saat berfikir pada saat belajar didalam lingkungan sekolah.

Rifae dan Anni (2010;4) berpendapat belajar ialah proses yang sangat penting terhadap perilaku manusia dan apa yang ia pikirkan dan ia kerjakan. Menurut Kurniawan (2010;4) belajar merupakan proses adanya interaksi antara individu dengan pengalaman lingkungannya menyebabkan berubahnya tingkah laku seseorang. Kata Daryanto (2010;2) ngajar itu suatu cara seseorang mendapatkan pikiran bisa berubah perilaku seseorang hasil dari pengalaman dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Spradle (Sugiyono 2015;345) tahapan-tahapan analisis kualitatif diantaranya:

1) Analisis/Penguraian Domain

Analisis domain dalam suatu langkah tersebut mula-mula dalam sesuatu studi kualitatif yang ada tujuan itu bisa memperoleh cerminan secara universal serta merata menimpa suasana sosial yang diteliti. Dalam riset kualitatif ini, langkah sebuah awal ialah menganalisis domain peneliti yang bisa melaksanakan observasi deskriptif terjun ke lapangan dengan semua memandang suasana sosial sampai dengan dini selaku sesuatu bahan riset selanjutnya.

2) Analisis Taksonomi

Setelah pengamat melaksanakan uji coba analisis, selanjutnya domain yang dipilih oleh seorang peneliti ditetapkan selaku focus riset, diperlukan pendalaman melalui observasi data lapangan. Analisis taksonomi merupakan analisis total daya terkumpul berdasar domain yang ditetapkan. Analisis taksonomi riset mengambil focus studinya media pendidikan berbasis Pop-Up Book yang akan dianalisis di lapangan.

3) Analisa/ Penguraian Komponensial

Cara kegiatan tahap penguraian yang ada dalam organisasi dengan cara pikiran yang ada, namun perbandingan pada domain tersebut. Data yang diambil di lapangan bisa dengan observasi / eksplorasi, mewawancarai, dan dokumentasi dari pengambilan data tersebut. Pada analisis/penguraian komponensial, peneliti akan mencari perbandingan melalui observasi pengumpulan data dengan cara Pre-Test (tes kemampuan awal) dan Post Test (tes kemampuan akhir) menggunakan media Pop-Up Book.

Riset awal dilaksanakan pada Selasa, 10 Agustus 2022 dengan cara melaksanakan observasi ke sekolah yang bisa buat memandang kegiatan pendidikan. Observasi ini bertujuan agar berguna buat memandang suasana sosial aktivitas pendidikan.

Observasi ini bertujuan yang bisa untuk memandang atmosfer sosial kegiatan pendidikan. Untuk Basrowi (2012; 111). Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk melakukan pengamatan yang akan diteliti dan hasilnya dicatat secara sistematis. Hasil awal observasi oleh peneliti melakukan focus terhadap mediana Pop-Up Book dan memilih sasaran mana yang cocok untuk penggunaan media ini. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pendidikan masi kurang efisien, kondisi yang ada di dalam siswa harus lepas tidak terbebani pada saat mengikuti belajar pada saat materi IPS, rendahnya keaktifan siswa, dan siswa tampak tidak paham akan isi modul yang disampaikan.

Peneliti mempraktikkan media Pop-Up Book jika suatu cara belajar mengajar bisa mencapai tujuan pembelajaran IPS yang tepat. Dalam aktivitas observasi peneliti menggali beberapa temuan untuk di analisis dengan cermat. Penulis menciptakan bahan penelitian dengan upaya mempraktikkan alat Pop-Up Book untuk dianalisis dan dijelaskan di dalam kegiatan saat memikirkan IPS materi keanekaragaman budaya.

Penemuan ke dua peneliti melakukan cara pendidikan dengan pengaplikasian di alat Pop-Up Book dengan dipakainya sebuah alat yang berguna bisa di analisis yang memiliki satu tujuan ialah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun cara sebuah analisis alat yang di pakai yang bisa memiliki khasiat melalui hasil olah data. Dari hasil studi kedua, ditemukan pelaksanaan IPS dengan penggunaan alat Pop-Up Book ini dikatakan sangat baik untuk diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran, siswa merespon secara positif, dan lebih bersemangat ketika belajar.

Hal diatas dikokohkan dengan cara studi asri (2017) ialah memiliki judul menganalisis konsumsi alat Pop-Up Book pikiran siswa yang ada di keragaman kebudayaan Indonesia di kelas V SD. Kegiatan IPS peneliti tersebut memberikan hasil jika alat Pop-Up Book bisa membuat pikiran siswa menjadi lebih aktif dan bisa mencapai target belajar yang ada paa diri siswa yang ada di pembelajaran IPS kelas V SDN Kelapa Dua bisa memiliki nilai hal yang tinggi.

Alat pembelajaran ialah bisa dipakai pada saat siswa ingin mengeluarkan pendapat yang pada pikirannya siswa itu sendiri yang bisa membuat siswa berguna dengan membantu guru dalam menyampaikan pemikiran yang ada dalam diri siswa. Menurut Humalik (1980) mengatakan bahwa media pembelajaran yakni berupa alat, cara, metode yang digunakan dalam mengefektifkan interaksi antara seorang guru dengan para siswanya pada proses belajar mengajar.

Pada pertemuan ke tiga alternatifnya seorang peneliti dapat melaksanakan wawancara atau pengisian sebuah angket ke siswa. Adapun manfaat dari media Pop-Up Book ini bersumber dari hasil pengisian angket dan wawancara pada guru dan siswanya. Didapati penemuan pembelajaran ips pelaksanaannya ialah bisa dengan ilmu yang dimiliki siswa yang menggunakan alat bantu ialah Pop-Up Book dari hasil pandangan yang dilihat oleh pengamat yaitu siswa bisa membuat siswa makin aktif dalam belajar dengan itu siswa bisa menggunakan alat tersebut sehingga siswa memiliki kemampuan dalam berfikir leluasa mengeluarkan imajinasinya.

Pada saat hari terakhir studi yang capai akan dilakukannya kegiatan di SDN Kelapa Dua guna mendapatkan data yang dikerjakan siswa melalui pertanyaan yang berikan oleh peneliti sehingga bisa mengetahui capaian yang ada dalam pikiran siswa dengan menggunakan media itu sudah mendapatkan hasil yang maksimal. Pada saat pengecekan siswa harus mahir dalam menguasai materi pembelajaran IPS karena menggunakan alat yang konkrit dengan menunjangnya pikiran di siswa alat Pop-up Book.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai analisis penggunaan media pop up book kelas V SD Negeri Kelapa Dua dalam pembelajaran IPS siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam upaya peningkatan dan pengoptimalan hasil belajar peserta didik, sebaiknya media untuk proses pembelajaran makin variatif. Pop-Up Book adalah contoh sarana media belajar yang tidak rumit, maka dari itu masih dibuka peluang untuk diadakan pengembangan yang lebih bagus lagi agar anak cukup trampil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Sebab itu peneliti menyarankan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik baiknya tidak sembarangan menentukan tema agar dalam memaknai materi, siswa dapat dengan mudah dan lebih terarah.

Perancangan media Pop-Up Book ini merupakan salah satu upaya memecahkan masalah kurangnya minat belajar anak juga media ini bisa selalu digunakan dengan banyak sub tema lainnya seperti etnis, ras, dan banyak lainnya, dengan begitu dapat dengan mudah menciptakan antusiasme dalam menjalankan proses KBM, selain itu guru pun wajib untuk selalu berinovasi, baik di dalam teknik pengajaran ataupun media pembelajaran.

Dengan menerapkan media pembelajaran Pop-Up Book ini, peneliti menemukan bahwa

kemampuan peserta didik makin meningkat, lebih fokus dan cenderung aktif dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di materi Kebudayaan Indonesia, dan karena siswa sangat responsif dengan adanya pengaplikasian media belajar Pop-up book ini, maka cukup mempengaruhi terhadap pengembangan belajar dan kemampuan belajar IPS yang baik.

Bibliografi

- Nugrahani, R. (2007). Media pembelajaran berbasis visual berbentuk permainan ular tangga untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1).
- Magdalena, I., Lestari, P. I., & Nugrahanti, I. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Kenampakan Alam (IPS) pada Siswa Kelas IV MI Al Gaotsiyah Kali Deres. *Nusantara*, 3(2), 190-198.
- Kawuryan, S. P. (2011). Mendekatkan Siswa Dengan Kearifan Budaya Lokal Melalui IPS Di Sekolah Dasar. *FIP UNY*.
- Yani, I. R. (2018). *Peningkatan pemahaman mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya indonesia melalui media POKARSO (pop up dan kartu soal) di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Nur, M. A., Rustono, W. S., & Lidinillah, D. A. M. (2017). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran IPS Tentang Kerajaan Dan Peninggalan Sejarah Islam Di Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 39-48.
- Paulina, W., Muslihah, N. N., & Nuriyanti, R. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 8-12